

PEMBELAJARAN SENI ARSITEKTUR DAN KALIGRAFI DALAM KEBUDAYAAN ISLAM

Fitriani¹, Awal Fajar², Rezky Zulkifli³, Risnawati Salman⁴, Umi Nur Kholifatun⁵
STAI Al-Gazali Bulukumba

E-mail: fitrianiblk10@gmail.com¹, awalf835@gmail.com², rezkyzulkifli4@gmail.com³,
risnawatisalman03@gmail.com⁴, uminur2076@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31
Review : 2025-07-31
Accepted : 2025-07-31
Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Seni Arsitektur, Kaligrafi Dan
Kebudayaan Islam.

A B S T R A K

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana pembelajaran seni arsitektur dan kaligrafi dalam perkembangan kebudayaan islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori library research. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil analisis review beberapa artikel dengan pengkajian pembelajaran seni arsitektur dan kaligrafi dalam kebudayaan islam. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga warisan budaya kesenian Islam adalah dengan cara melestarikannya dalam dunia pendidikan. seni arsitektur Islam memiliki enam karakteristik mendasar yaitu, sebagai manifestasi keimanan dan ketauhidan, gambaran surga dunia dan kemajuan peradaban Islam, bentuk pengakuan pada keagungan Sang Pencipta yang diwujudkan secara estetis dan keindahan, pengakuan terhadap kebesaran Tuhan, bentuk peribadatan kepada Allah dengan mengembangkan ilmu, sebagai manifestasi dari ajaran Islam sendiri yang terwujud pada sebuah karya. Urgensi pembelajaran kaligrafi melestarikan seni kebudayaan Islam yaitu dorongan untuk melakukan penelitian, menjadi sumber yang terpercaya dan otoritatif, pembelajaran yang holistik serta pendidikan karakter atau akhlaq dan sebagai ciri khas dari tradisi keilmuan Islam.

ABSTRACT

This research attempts to answer the question of how the study of architectural and calligraphic arts contributes to the development of Islamic culture. The type of research used is qualitative research, which falls under the category of library research. The data sources used in this research are derived from the analysis of several articles reviewing the study of architectural art and calligraphy in Islamic culture.

Keywords: *Islamic Architecture,
Calligraphy and Culture.*

The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research is that one of the efforts that can be made to preserve the cultural heritage of Islamic art is by maintaining it within the realm of education. Islamic architecture has six fundamental characteristics, namely, as a manifestation of faith and monotheism, a depiction of paradise on earth and the advancement of Islamic civilization, an acknowledgment of the Creator's greatness expressed aesthetically and beautifully, recognition of God's majesty, a form of worship to Allah through the development of knowledge, and as a manifestation of Islamic teachings themselves realized in a work. The urgency of learning calligraphy to preserve Islamic cultural art includes the encouragement to conduct research, becoming a reliable and authoritative source, holistic learning, character or moral education, and as a hallmark of Islamic scholarly tradition.

PENDAHULUAN

Membicarakan tentang seni dalam Islam merupakan hal yang sangat menarik. Sebab seni merupakan ekspresi dan ciri dari sebuah agama tertentu. Islam memandang seni sebagai sebuah proses dan meletakkan seni sebagai budaya manusia (Silmi, 2024). Sementara itu budaya merupakan segala hasil karya cipta manusia yang kemudian akan berkembang menjadi sebuah peradaban. Sebagai bagian dari budaya, seni tentu sangat berkaitan dengan pendidikan, karena secara teoritis pendidikan merupakan proses dari pembudayaan. Memisahkan pendidikan dengan kebudayaan berarti merusak perkembangan budaya itu sendiri, bahkan mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan (Aprilia et al, 2022).

Pada konteks pendidikan Islam, bahwa seni-seni keislaman harus selalu dilestarikan dengan cara melakukan pengembangan secara terus-menerus pada setiap lembaga pendidikan Islam. Dengan begitu pendidikan kesenian Islam tidak boleh diabaikan jika umat Islam ingin mempertahankan kebudayaan yang dinapasi oleh nilai-nilai Islam, keimanan (Anisa dan Sa'adah, 2024).

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Sebagai umat Islam manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu karena ilmu yang akan menjadikan manusia mengetahui apa yang ada di dunia ini. Dalam pendidikan, terdiri dari proses belajar dan pembelajaran (Lestari et al, 2021). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Akan tetapi manusia tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja alangkah baiknya jika mempelajari juga tentang seni, seni budaya Islam diantaranya yaitu seni arsitektur dan kaligrafi (Suharno & Mukhtarom, 2021).

Kata kaligrafi (dari bahasa inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu Kallos yang berarti tulisan atau aksara berarti indah dan graph (Ashoumi, et al., 2022). Dalam bahasa arab kaligrafi atau biasa disebut dengan khat adalah salah satu kesenian Islam yang mempunyai kedudukan yang tinggi dibandingkan yang lain dan merupakan ekspresi spirit Islam yang khas. Kaligrafi memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri karena merupakan hasil karya asli dari umat Islam, sebagaimana seni arsitektur, lukisan, dan musik. Seni kaligrafi berkembang

menjadi salah satu bentuk ekspresi seni yang sangat dihargai dalam budaya Islam. Hal ini disebabkan oleh larangan representasi figuratif dalam Islam, yang mendorong perkembangan seni dekoratif dan kaligrafi sebagai bentuk utama ekspresi artistic (Syafi'i & Masbukin, 2021).

Karena penggunaan yang meluas diberbagai media, kaligrafi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara kebudayaan Islam. Seni ini mencerminkan ajaran-ajaran Islam melalui bentuk-bentuk estetik yang tidak hanya menghiasi naskah naskah suci dan arsitektur mesjid, tetapi juga berbagai artefak budaya lainnya (Lestari et al, 2021). Kaligrafi menjadi sarana yang kuat untuk mengekspresikan keindahan spiritual dan nilai-nilai agama, sehingga memperkuat identitas budaya dan religius umat Islam. (Syafi'i & Masbukin, 2022).

Selain itu arsitektur dalam kebudayaan islam juga sangatlah penting, karena menjadi salah satu tempat pusat seluruh umat islam baik dalam kebudayaan maupun dalam beribadah (Jannah et al, 2022). Dari berbagai bentuk arsitektur tersebut dapat menjadi suatu keunikan dan estetika bentuk dan warna yang dapat kita rasakan. Arsitektur Islam adalah salah satu gaya arsitektur yang menampilkan estetika yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme menggunakan makna yang sangat mendalam. Salah satu makna yang terbaca dalam arsitektur Islam itu artinya bahwa rasa kekaguman kita terhadap estetika serta keindahan pada arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran juga keagungan Allah sebagai Dzat yang mempunyai segala keindahan (Hidayatulloh, 2020).

Kata arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu "architekton" yang terbentuk dari dua istilah yaitu arkhe dan tetoon. Arkhe memiliki arti yang asli, awal, primer, otentik dan tetoon memiliki arti stabil, kokoh, stabil statis. Jadi, arkitetton merupakan pembangunan primer atau mampu jua berarti tukang paka bangunan (Hidayati et al, 2021). Arsitektur ialah bagian dari system tata nilai suatu masyarakat yang termanifestasi dengan wujud bangunan dan struktur-struktur yang telah ada. Dengan adanya perubahan zaman kebudayaan pada arsitektur dalam islam sangat bervariasi mulai dari arsitektur klasik sampai modern (Pramono, 2010).

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran seni arsitektur dan kaligrafi dalam kebudayaan islam. Penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana pembelajaran seni arsitektur dan kaligrafi dalam perkembangan kebudayaan islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini juga dapat disebut metode penelitian dokumentasi atau survei buku. Data dari hasil penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan dan berbagai pendapat yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil analisis review beberapa artikel dengan pengkajian pembelajaran seni arsitektur dan kaligrafi dalam kebudayaan islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni melakukan observasi dengan mencari referensi dari internet dengan bacaan yang valid, kemudian mengkaji buku atau artikel. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) adalah analisis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni adalah pengaruh yang bisa menggerakkan kondisi di dalam diri seseorang meliputi unsur-unsur suara, warna dan bentuk. Semua aktifitas yang luhur meliputi agama, kepercayaan, nurani, nilai-nilai akhlaq, dan dorongan kemanusiaan yang dimunculkan dari alam ide (ruhani) ke alam nyata disebut dengan seni (Ashoumi et al, 2022). Pendapat ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Milawati et al, 2022) mengenai seni, yaitu seni muncul dari diri manusia yang memberikan suatu keindahan atau nilai estetika didalamnya sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sedangkan seni budaya Islam menurut M. Quraish Shihab merupakan suatu ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam mengenai alam, kehidupan dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (sesuai cetusan fitrah) (Syafi’I et al, 2021).

Secara sederhana seni adalah pengetahuan tentang keindahan alam. Seni sebagaimana yang didefinisikan oleh George T. Dickie adalah “The branch of philosophy concerned with beauty and the beautiful in nature and art”. Seni adalah meliputi persoalan keindahan baik yang terdapat dalam alam sebagai sebagai produk ciptaan manusia maupun yang terdapat dalam alam. Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama) (Wulandari et al, 2022).

Seni dalam Islam digolongkan sebagai sarana atau medium komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, yang dalam bahasa Alquran disebut sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia, bil hikmah, wa mau’izatil hasanah (Q.S. an-Nahal/16: 125). Dengan demikian maka sesungguhnya yang membuat seni menjadi baik dan buruk adalah manusia itu sendiri (Amiruddin, 2018).

Sementara itu, menurut Thoha bahwa karakteristik seni dalam Islam yaitu seni dalam Islam bercirikan abstrak dan mujarat, seni Islam bercirikan Struktur modular, seni Islam bercirikan gabungan berurutan, seni Islam bercirikan perulangan, seni Islam bercirikan dinamis. Islam memandang seni sebagai sebuah proses dan meletakkan seni sebagai budaya manusia. Sementara itu budaya merupakan segala hasil karya cipta manusia yang kemudian akan berkembang menjadi sebuah peradaban. Sebagai bagian dari budaya, seni tentu sangat berkaitan dengan pendidikan, karena secara teoritis pendidikan merupakan proses dari pembudayaan. Memisahkan pendidikan dengan kebudayaan berarti merusak perkembangan budaya itu sendiri, bahkan mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan (Itsnaini, 2019).

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi. Budi memiliki arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan daya berarti hasil karya cipta manusia. Melihat dari pengertian tersebut bahwa kebudayaan dapat diartikan sebagai segala bentuk dari hasil karya cipta manusia di masyarakat. Adapun kebudayaan menurut etimologi yaitu kumpulan segala usaha dan upaya yang digunakan untuk memperbaiki sesuatu tujuan dalam mencapai kesempurnaan (Lestari et al, 2021).

Sedangkan kata islam berasal dari bahasa arab yaitu “Aslama-Yuslimu-Islaman” yang memiliki arti selamat. Sedangkan menurut istilah islam merupakan agama samawi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan islam merupakan implementasi orang islam yang berasal dari al-qur’an dan hadist dalam kehidupannya baik itu dalam bentuk

pemikiran, tingkah laku, maupun suatu karya untuk kemaslahatan umat manusia dalam pendekatan diri kepada Allah SWT untuk mencari keridhoanNya (Lestari et al, 2021).

Berdasarkan Q.S Al Insan/76 ayat 21 al-Faruq mengurai lebih jauh dialektika seni Islam dengan kebudayaan yang menghasilkan beberapa bentuk dan tipe sebagai berikut (Amiruddin, 2018):

1. Seni Sastra

Seni sastra (adab) adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Seni sastra dalam Islam sangat dipengaruhi oleh Al Qur'an yang tidak bisa ditandingi oleh siapa pun. Seni sastra Al Qur'an memiliki susunan kata dan kalimat serta gaya bahasa (nilai estetik) yang luar biasa indahnya, di samping kandungannya kuat dan membuat pendengarnya terpesona.

2. Seni Kaligrafi

Ditinjau dari falsafahnya, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari watak agama Islam sebagai “agama melek huruf”. Al Qur'an sendiri artinya bacaan yang mengasumsikan bahwa setiap umat Islam harus pandai membaca. Secara sosiologis agama Islam mempunyai reputasi sebagai agama yang memperkenalkan tradisi membaca. Sebagai agama yang melek huruf, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari dorongan yang sangat kuat dalam agama Islam, dimana setiap orang Islam harus pandai baca tulis. Maka daripada itu ekspresi seni Islam yang pertama adalah tulisan.

3. Seni Ornamentasi

Sarjana barat berpendapat bahwa ornamentasi adalah motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda-benda seni, bangunan, tetapi tidak memiliki manfaat struktural dan guna pakai dan semua itu hanya dipakai untuk hiasan dimensi seperti ini menurut al Faruqi kurang tepat dipraktikkan ke dalam konteks Islam harus berfungsi untuk mengingatkan manusia kepada tauhid. Artinya seni Islam merupakan kongkretisasi bagi orang Islam untuk menciptakan karya seni dan menghantarkan kepada transendensi illahi.

4. Seni Ruang (Arsitektur)

Seni ruang (arsitektur) adalah awal dan akhir dari suatu bangunan. Setiap bangunan selalu diawali dengan memotong dan berakhir dengan memiliki sebagian dari ruang itu. Setiap bangunan harus menempatkan penonton atau penghuninya dalam suatu hubungan tertentu terhadap ruang. Ruang adalah sebuah dunia dan kreasi. Ruang merupakan petunjuk paling tepat mengenai keberadaan Tuhan. Itulah ciptaan dan juga kerajinan fisik Tuhan.

Arsitektur Islam sangat bertentangan dengan arsitektur naturalis. Dalam arsitektur Islam, dekoratif akan berperan negatif apabila menyangkal la ilaha illa Allah. Seni ruang dalam budaya Islam harus memasukkan empat bidang kreasi artistik yaitu unit-unit isi dari bangunan berdiri atau setengah menempel tanpa ruang interior., arsitektur, lanskap, hortikultural, dan akuakultura dan desain perkotaan dan pedesaan.

5. Seni Suara

Seni suara dipandang sebagai pernyataan estetik yang bersumber dari tradisi Islam yang kaidah dan pelaksanaannya berakar dalam estetika Al Qur'an atau seruan Al Qur'an. Secara umum musik dan seni suara yang diterima dalam Islam dapat dibagi menurut keperluan dan tatanan estetikanya yaitu jenis seni suara yang sepenuhnya tunduk pada estetika Al Qur'an seperti tilawah, qira'ah dll, berkaitan dengan seruan shalat dan ibadah seperti adzan dan seni improvisasi bunyi dari alat musik tertentu atau instrumentalia dan suara.

Kebudayaan mengalami perubahan yang mencakup banyak aspek, yaitu aspek bentuk, sifat perubahan, dampak perubahan dan mekanisme yang dilaluinya. Perubahan yang terjadi bisa memunculkan masalah, antara lain perubahan akan merugikan jika perubahan itu bersifat regress (kemunduran) bukan Progress (kemajuan). Perubahan budaya bisa berdampak buruk atau menjadi bencana jika dilakukan melalui revolusi, berlangsung cepat, dan diluar kendali manusia (Muslim, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga warisan budaya kesenian Islam adalah dengan cara melestarikannya dalam dunia pendidikan. Karena lembaga pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tersistem sehingga untuk menerapkan sebuah kebijakan mempunyai peluang yang sangat besar untuk berhasil termasuk masalah kesenian Islam (Hanafi et al, 2018).

Dalam kasus seni kaligrafi misalnya, hampir semua lembaga pendidikan Islam menjadikan seni kaligrafi menjadi pelajaran wajib atau paling tidak kaligrafi menjadi ekstrakurikuler. Demikian juga dengan kesenian Islam lainnya seperti seni tilawah Alquran, agaknya tidak menjadi barang baru bagi lembaga pendidikan Islam. Demikian juga dengan seni arsitektur, kita dapat menjumpai di hampir semua lembaga pendidikan Islam.

1. Seni Arsitektur Kebudayaan Islam

Arsitektur islam merupakan kesatuan antara proses penghambaan seorang manusia kepada tuhan dengan kebiasaan (kebudayaan) manusia, yang mana memiliki hubungan yang keselarasan antara manusia, lingkungan, dan penciptanya. Arsitektur islam ini mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornament, serta makna simbolis yang mendalam. Hal yang dapat membawa pada perbaikan peradaban salah satunya yaitu arsitektur islam. Karena didalam arsitektur islam terdapat hakikat dan nilai-nilai islam yang dapat kita terapkan dalam mengekspresikan esensi tersebut tanpa menghalangi pemafaatan teknologi bangunan modern yang mengikuti perkembangan peradaban manusia (Hidayati et al, 2021).

Arsitektur juga merupakan salah satu bagian dari budaya, yang mana selalu berkembang mengikuti perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, islam yang mengikuti peradaban manusia juga memiliki budaya arsitektur. Awal mula dari budaya arsitektur yaitu pada pembangunan kakkah oleh Nabi Adam as, yang dimanfaatkan oleh manusia untuk tempat beribadah atau penghambaan diri manusia kepada Allah SWT (Abdullah, 2018).

Arsitektur merupakan seni yang merancang serta membuat kontruksi bangunan, jembatan, masjid atau dalam bentuk lainnya dengan segala bentuk metode dan gaya rancangan suatu kontruksi bangunan. Jika dikaitkan dengan dunia Islam maka arsitektur beralih fungsi dan maknanya yang berkaitan dengan dunia Islam, artinya lebih mengandung unsur rohaniah (Pranomo, 2010). Arsitektur Islam merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Islam yang merupakan hasil usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Arsitektur Islam merupakan arsitektur yang membentang dan berevolusi dalam kultur muslim yang membentang sepanjang sejarah Islam. Arsitektur Islam mencakup bangunan religius. Pola yang dikedepankan pada arsitektur Islami sangat bervariasi mulai dari pola arsitektur klasik hingga modern (Hidayati et al, 2021).

Kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai bentuk usaha dalam memberikan bentuk serta susunan-susunan baru kepada pemberian Tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani dan Rohani (Itsaini, 2019). Sebelum Islam datang

dan mempengaruhi seni arsitektur Islam, arsitektur telah berkembang pesat seperti di Yunani, Persia, Mesir Kuno, dan bangsa-bangsa lainnya. Pada umumnya, corak bangunan arsitektur berbentuk seperti bangunan Gereja, Istana Raja, Tata Kota, Kuburan dan bangunan lainnya. Kemudian, Islam datang dan mempengaruhi gaya arsitektur bangunan yang bernuansa Islam, seperti perubahan Gereja menjadi Masjid tanpa mengubah bentuk aslinya dan hanya mengubah pola-pola ruangan sesuai kebutuhan Islam itu sendiri. Selama berabad-abad semasa penyebarannya ternyata Islam dapat mengubah sikap hidup bangsa-bangsa dan daerah-daerah yang terjangkau (Janna et al, 2022).

Terdapat beberapa penelitian berkaitan dengan arsitektur. Salah satunya penelitian seni arsitektur Islam memiliki enam karakteristik mendasar. Pertama, sebagai manifestasi keimanan dan ketauhidan. Kedua, gambaran surga dunia dan kemajuan peradaban Islam. Ketiga, bentuk pengakuan pada keagungan Sang Pencipta yang diwujudkan secara estetis dan keindahan. Keempat, pengakuan terhadap kebesaran Tuhan. Kelima, bentuk peribadatan kepada Allah dengan mengembangkan ilmu. Keenam, sebagai manifestasi dari ajaran Islam sendiri yang terwujud pada sebuah karya (Hapsari, 2017).

2. Pendidikan Seni Kaligrafi Kebudayaan Islam

Seni kaligrafi Arab disebut juga seni khat. Kaligrafi itu sendiri adalah seni menulis indah yang disederhanakan dari bahasa asing, bahasa Inggris: Calligraphy (art of) beautiful hand writing. Bahasa latin: calios, indah dan Grap: tulisan atau tulisan indah, bahasa arab disebut khat yaitu guratan garis atau tulisan. Kaligrafi (al khat) atau disebut juga tahsin al khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah (Siagian & Kusuma, 2024).

Melihat kepentingannya keterampilan kaligrafi. Salim `Afifi (Anshory & Salis, 2024) mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik informasi masa lalu maupun kini bahkan informasi dari Tuhan bagaimana tercantum dalam Al Qur`an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan tinta, cat dan benda lain.

Jenis-jenis kaligrafi yaitu khat kufi (Bentuknya yang tegak, kaku), khat naskhi (Lengkungan-lengkungan hurufnya mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran), khat tsulus (Semua jenis huruf khat kelompok kursif klasik), khat diwani (Hurufnya digoreskan dengan sangat miring ke kiri), khat riq`ah (Hurufnya ditulis kecil-kecil dan halus), khat farisi (Ditulis miring ke kanan sehingga posisi pena harus berubah-ubah), khat diwani jali (Bentuk hurufnya memenuhi ruang kosong) (Salimi, 2024).

Urgensi pembelajaran kaligrafi melestarikan seni kebudayaan Islam yaitu dorongan untuk melakukan penelitian, menjadi sumber yang terpercaya dan otoritatif, pembelajaran yang holistik serta pendidikan karakter atau akhlaq dan sebagai ciri khas dari tradisi keilmuan Islam (Aprilia et al, 2022).

KESIMPULAN

Kebudayaan islam merupakan implementasi orang islam yang berasal dari al-qur`an dan hadist dalam kehidupannya baik itu dalam bentuk pemikiran, tingkah laku,

maupun suatu karya untuk kemaslahatan umat manusia dalam pendekatan diri kepada Allah SWT untuk mencari keridhoannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga warisan budaya kesenian Islam adalah dengan cara melestarikannya dalam dunia pendidikan. Dua kesenian yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan yaitu seni arsitektur, dan seni kaligrafi. seni arsitektur Islam memiliki enam karakteristik mendasar. Pertama, sebagai manifestasi keimanan dan ketauhidan. Kedua, gambaran surga dunia dan kemajuan peradaban Islam. Ketiga, bentuk pengakuan pada keagungan Sang Pencipta yang diwujudkan secara estetis dan keindahan. Keempat, pengakuan terhadap kebesaran Tuhan. Kelima, bentuk peribadatan kepada Allah dengan mengembangkan ilmu. Keenam, sebagai manifestasi dari ajaran Islam sendiri yang terwujud pada sebuah karya. Urgensi pembelajaran kaligrafi melestarikan seni kebudayaan Islam yaitu dorongan untuk melakukan penelitian, menjadi sumber yang terpercaya dan otoritatif, pembelajaran yang holistik serta pendidikan karakter atau akhlaq dan sebagai ciri khas dari tradisi keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2018). "Pembudayaan Ilmu Di Andalusia Dan Iktibarnya Untuk Pembangunan Tamadun di Malaysia ". Jurnal PERADABAN, 11(1): 1– 23.
- Amiruddin, M. S. Pendidikan Seni dalam Islam. ITTIHAD, 2(2): 218-224.
- Annisa dan Sa'adah, M. A. 2024. Nilai-nilai Islam dalam Pelaksanaan Seni Kaligrafi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al-banjary. Alwashliyah JPSH, 2(2): 51-61.
- Anshory, A. M. A., dan Salis, R. 2024. Pelatihan Seni kaligrafi sebagai Sarana Pengenalan Budaya Islam Bagi Generasi Muda. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 8(10): 53-63.
- Aprilia, W., Ichsan, Y., Rahma, T. A., dan Zaki, M. 2022. Penggunaan Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. Ta;limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2): 141-149.
- Hanafi, Halid, Adu, L., dan Zainuddin. 2018. Buku. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapsari, O. E. (2017). Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits Sebagai Panduan. Nature, 4.
- Hidatullah, H. 2020. Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenai Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 13(2), 15-33.
- Hidayati, N., Ichsan, Y., Wulandari, R., dan Lutfiyan, D. A. Pengaruh Seni Arsitektur Terhadap Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia. Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan dakwah, 3(1): 73-86.
- Itsaini, A. S. 2019. Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Melestarikan Seni Budaya Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ponogoro.
- Janna, RA. M. M., Wardani, M. R. R., Thifana, A. R., Hamida, W., dan Fajrussalam, H. 2022. Budaya Arsitektur dalam Islam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1):4302-2312.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., dan Asela, S. Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 9(1): 126-136.
- Muslim, A. 2013. Urgensi Estetika dan Budaya Islam dalam Pendidikan Agama Islam. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 1(1).
- Pramono, A. (2010). Implementasi Al-Qur'an dan Al Hadits pada Arsitektur Andalusia. Journal of Islamic Architecture, 1(1), 21–26.
- Siagian, S. S., Kusuma, A H. 2024. Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Peradaban Islam. Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf, 2(1).
- Silmi, A. S. 2024. Pengaruh Kaligrafi Terhadap Perkembangan Seni Rupa di Dunia Islam. Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, 1(4):266-276.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno dan Mukhtarom. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi. *Tadarus Tarbawy*, 3(1).
- Syafi'I, A. G., dan Masbukin. 2021. Kaligrafi dan Peradaban Islam: Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara. *NUSANTARA; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 17(2).
- Wulandari, K., Khotimah, K., Khofidhoh, N., Arifin, M. Z., Gumelar, H., dan Malik, M. M. 2022. Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri PPAI Tanwairul Qulub di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3): 149-153.